



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Sebagaimana diuraikan pada pendahuluan, bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh sistem pengawasan pendidikan melalui pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah terhadap kualitas kinerja guru, apakah setiap pengawasan pendidikan melalui supervisi pengajaran oleh pengawas dan kepala sekolah dilakukan dengan langkah-langkah supervisi pengajaran yang benar; dan bagaimana kondisi kualitas kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Ciamis. Untuk itu dalam bab ini disajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu metode dan pendekatan penelitian, sumber data, alat pengumpul data, pelaksanaan pengumpulan data, prosedur pengolahan data.

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode merupakan serangkaian cara dalam suatu penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Winarno Surakhmad (1989:121) mengemukakan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan teknik dan alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidik serta situasi penyelidikan.

Dari sekian banyak metode penelitian yang biasa digunakan dalam bidang ilmu administrasi, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang (Suharsimi Arikunto; 1997). Sejalan dengan pandangan ini, Winarno Surakhmad (1989:140) mengemukakan tentang metode deskriptif yaitu "... memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa". Lebih lanjut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:64-65) mengemukakan :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dituangkan dan digambarkan sebagaimana adanya. Sedangkan sifat analitis dari penelitian ini merupakan kegiatan lanjutan dari deskripsi gejala dan peristiwa. Analisis secara mendalam dilakukan berdasarkan kajian teori, setelah didapat gambaran yang jelas dan lengkap tentang aspek-aspek yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri yang spesifik, yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang bersifat aktual,
2. Data yang telah ada mula-mula disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisis.

Untuk memperoleh ketajaman dalam menafsirkan data dan menganalisis masalah yang diteliti, maka perlu kiranya metode deskriptif ditunjang oleh suatu studi yang menggali kajian-kajian keilmuan yang relevan serta mendukung terhadap masalah yang diteliti. Studi ini dikenal dengan nama studi kepustakaan atau bibliografis. Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis, antara lain buku-buku, majalah, laporan penelitian, dan peraturan pemerintah yang menunjang. Pentingnya studi kepustakaan, dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1989:61):

Penyelidikan bibliografi tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan, atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Melalui studi bibliografis (kepustakaan) penulis dapat menambahkan pengetahuan yang menunjang terhadap pemecahan masalah yang diteliti, sehingga informasi-informasi atau pengetahuan yang berbentuk teori tersebut dapat dijadikan titik tolak atau dasar berpijak dalam mengkaji permasalahan yang terdapat di lapangan.

Selain studi kepustakaan, dalam penelitian ini penulis mempergunakan juga studi dokumentasi sebagai sumber data yang dijadikan bahan untuk menunjang data-data yang diperoleh melalui angket, dan memperkuat dalam mengambil kesimpulan atas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian. Dalam

penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dokumentasi berupa surat edaran dan petunjuk pelaksanaan kerja.

B. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (1997:114) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah : "... subyek dari mana data diperoleh". Berpegang pada pengertian tersebut, maka yang menjadi sumber data adalah : guru-guru sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Ciamis, Kecamatan Cisaga dan Kecamatan Padaherang Kabupaten Ciamis.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ciamis , yang terdiri dari 34 Kecamatan. Karena keterbatasan waktu, kemampuan dan biaya, maka sebagaimana tertulis pada judul tesis, penelitian ini merupakan studi analisis pada tiga kecamatan yang ada di kabupaten Ciamis, yaitu (1) Kecamatan Ciamis, terletak di ibu kota kabupaten, mewakili daerah perkotaan, (2) Kecamatan Padaherang, terletak jauh dari ibukota kabupaten, mewakili daerah pedesaan, dan (3) Kecamatan Cisaga, terletak tidak jauh dari ibukota kabupaten, mewakili daerah antara perkotaan dan pedesaan.

2. Populasi Penelitian

Menentukan populasi bagi seorang peneliti merupakan salah satu langkah yang tidak boleh diabaikan, karena populasi dalam penelitian merupakan sumber pengambilan data. Populasi digunakan untuk menyatakan pengertian kelompok yang menjadi asal dari mana sampel itu dipilih. Populasi diartikan sebagai : " suatu kelompok-kelompok manusia, rumah, buah-buahan, binatang dan sebagainya, yang paling sedikit memiliki satu ciri atau karakteristik tertentu. Dari ciri itulah akan diketahui perbedaan antara populasi yang satu dengan yang lainnya" (Soenarto,1988:2). Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan sumber data yang akan dijadikan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Guru-guru Sekolah Dasar di Lingkungan Kecamatan Ciamis, Kecamatan Cisaga dan Kecamatan Padaherang Kabupaten Ciamis. Berdasarkan uraian diatas populasi penelitiannya adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut :

TABEL 3.1
POPULASI PENELITIAN

No	Unit Kerja	Banyak Responden
1.	Guru SD di Kecamatan Ciamis	674
2.	Guru SD di Kecamatan Cisaga	167
3.	Guru SD di Kecamatan Padaherang	373
	J u m l a h	1214

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, Tahun 2002

3. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dan bersifat refresentatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya, sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1989:93) bahwa :

Karena tidak mungkinnya penyelidikan selalu langsung menyelidik setiap populasi, ... maka seringkali penyelidik terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu, Karena itulah maka panarikan atau pembuatan sampel (yakni penarikan sebahagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi) adalah penting.

Karena keterbatasan tenaga , waktu dan biaya peneliti, rasanya tidak mungkin seluruh responden dijadikan sampel. Untuk menghimpun data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian yang diambil sebagai sumber data yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Dalam menentukan besarnya sampel penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1997:120), yang menyatakan bahwa :

... jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, tergantung setidak-tidaknya: (1) Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana, (2) Sempit atau luasnya pengamatan..., dan (3) Besar dan kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.....

Bertitik tolak dari pendapat tersebut, maka sampel ditentukan 15 %. Dengan demikian jumlah responden yang akan dijadikan

sampel untuk memperoleh data mengenai pengaruh sistem pengawasan pendidikan melalui pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah terhadap kualitas kinerja guru sekolah dasar, adalah $15\% \times 1214 = 182$ responden dengan perincian :

1. Kecamatan Ciamis: Dari 674 guru sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Ciamis yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah $15\% \times 674 = 101$ orang guru sekolah dasar.
2. Kecamatan Cisaga: Dari 167 guru sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Cisaga yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah $15\% \times 167 = 25$ orang guru sekolah dasar.
3. Kecamatan Padaherang: Dari 373 guru sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Padaherang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah $15\% \times 373 = 56$ orang guru sekolah dasar

C. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan guna pemecahan masalah penelitian. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan secara efektif oleh peneliti agar diperoleh data yang benar-benar terpercaya

kebenaran dan keakuratannya. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Angket

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket. Angket merupakan kegiatan pengumpulan data melalui penyebaran sejumlah daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari ketiga variabel disertai alternatif jawabannya. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap pertanyaan atau pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan dirinya, keadaan yang diketahuinya dan keadaan yang dirasakan oleh dirinya dengan cara membubuhkan tanda checklist (X) pada alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban merupakan deskripsi perilaku yang menunjukkan graduasi dengan bobot 1, 2, 3, 4, dan 5.

2. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data lainnya yang dipergunakan oleh peneliti adalah studi kepustakaan. Studi Kepustakaan merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data teoritis yang berhubungan dengan teori-teori yang ada berhubungan dengan masalah dan

variabel yang diteliti melalui sumber bacaan yang menunjang penelitian ini.

Melalui studi kepustakaan ini penulis memperoleh tambahan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan kerangka berpikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1988: 61), yaitu :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab di sinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini hanyalah sebagai penunjang dari teknik utama, yaitu angket. Observasi pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mengamati perilaku responden tentang masalah yang terkait dengan bahasan/kajian penelitian. Izzak Latunussa (1988 : 107) mengemukakan bahwa : "Observasi merupakan pengamatan terhadap objek penelitian dengan memakai alat indera, terutama mata dan membuat catatan hasil pengamatan tersebut". Pada penelitian deskriptif, observasi yang dilakukan secara langsung memberikan manfaat dalam rangka mencari dan

mengumpulkan data serta informasi, baik yang bersifat material maupun tingkah laku manusia.

Penggunaan teknik observasi ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang benar-benar alami dari berbagai aktivitas sumber data penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan kontak secara langsung dengan narasumber yang diteliti dimana mereka secara keseharian melakukan kegiatannya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan "partisipasi sedang" yaitu peneliti melakukan observasi dimulai dari kegiatan sebagai penonton, kemudian berangsur-angsur mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. S. Nasution (1988 : 61) mengemukakan bahwa : "Dalam partisipasi sedang terdapat keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang-dalam dan sebagai orang-luar. Biasanya ia mulai sebagai orang-luar, sebagai penonton dan kemudian berangsur-angsur turut serta dalam situasi atau kegiatan". Partisipasi yang dilakukan oleh peneliti tetap memperhatikan keseimbangan antara peranan sebagai orang luar dan sebagai orang dalam sehingga tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan sumber data penelitian di lokasi penelitian.

4. Wawancara

Seperti halnya dengan observasi, teknik pengumpulan data melalui wawancara pun merupakan penunjang dari teknik utama,

yaitu memberi dukungan atas apa yang diperoleh dari penyebaran angket. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih akurat, terpercaya dan bermutu.

Wawancara dalam penelitian deskriptif merupakan teknik pengumpulan data yang cukup penting. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang berkepentingan sesuai dengan maksud tertentu yang telah ditetapkan. Melalui wawancara ini dapat digali data dan informasi yang diperlukan. Narasumber yang diwawancarai memberikan informasi yang diperlukan secara verbal melalui kontak langsung antara peneliti dengan narasumber.

Wawancara ini memiliki kelebihan apabila dipergunakan oleh peneliti yang terampil berbicara, dan pada umumnya peneliti lebih suka berbicara daripada menulis.

Wawancara yang dilakukan pada awalnya tidak berstruktur, tetapi kemudian pada akhirnya diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik lagi. Dengan kata lain dari yang sifatnya *non-directive* berdasarkan pikiran dan perasaan narasumber menjadi *directive* yaitu ditinjau dari pandangan peneliti. Dengan demikian, wawancara beralih dari tidak berstruktur menjadi lebih berstruktur.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Langkah berikutnya setelah teknik pengumpulan data ditetapkan, peneliti menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan



dilakukan dalam melaksanakan pengumpulan data. Kegiatan-kegiatan atau langkah-langkah yang dimaksud adalah :

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah penetapan alat pengumpul data. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, yaitu melalui angket atau kuesioner. Suharsimi Arikunto (1996 : 124) mengemukakan bahwa : "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui", sedangkan Sunaryo Kartadinata (1988 : 43) berpendapat bahwa : "Angket merupakan perangkat pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis pula". Jadi angket dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang telah dipilih oleh peneliti dalam penetapan sampel penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket yang tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari ketiga variabel disertai alternatif jawabannya. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap pernyataan sesuai dengan keadaan dirinya dan

keadaan yang diketahui serta dirasakan oleh dirinya dengan cara membubuhkan tanda chek (X) pada alternatif jawaban yang tersedia.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyusun angket adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Pengawas (X1), Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah (X2) dan Kualitas Kinerja Guru (Y).
- b. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan maupun pernyataan (terlampir) yang akan ditanyakan kepada responden/narasumber
- c. Merumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawabannya untuk angket yang bersifat tertutup

Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia, mana yang sesuai dengan kenyataan, sesuai dengan pengalaman dan sesuai dengan pemahaman responden.

- d. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item

Kriteria pemberian skor ditetapkan berdasar graduasi pilihan yang tersedia yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5 yang pada angket dinyatakan dengan pilihan a, b, c, d, dan e.

3. Uji Coba Angket

Kegiatan ketiga setelah penetapan dan penyusunan alat pengumpul data selesai dilakukan adalah uji coba angket. Uji coba angket penting dilakukan oleh peneliti dalam menilai angket yang telah disusunnya, apakah representasi atau belum. Uji coba angket dilakukan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban dalam angket tersebut. Uji coba ketiga angket tersebut dilakukan melalui secara *build in try out* yaitu uji coba dilakukan sekaligus dengan penarikan data untuk keperluan analisis data hasil penelitian. Uji coba ini dilakukan kepada 10 anggota sampel.

Setelah data uji coba angket dilaksanakan, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui keterjaminan validitas dan reliabilitas angket sebagai alat pengumpul data, maka diharapkan

hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Suharsimi Arikunto (1996 : 162) mengemukakan bahwa : “Sebuah instrumen memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen”. Selanjutnya Sugiyono (1992 : 91) pun menyatakan bahwa : “Suatu instrumen dikatakan valid, jika instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Analisis validitas ini dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total.

Rumus korelasi yang dipergunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang lebih dikenal dengan sebutan rumus korelasi product-moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{Sudjana, 1992 : 369})$$

Keterangan :

r_{xy} = besarnya koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

Kemudian harga r yang diperoleh dari perhitungan di atas, diuji dengan menggunakan uji t student untuk memberikan taraf signifikansinya dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r' \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r'^2}} \quad (\text{Sudjana, 1992} \quad :$$

380)

Keterangan :

r = koefisien korelasi product-moment

n = jumlah responden

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian ini adalah :

1) Validitas Variabel X1, X2 dan Y

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh informasi bahwa X1 terpakai 30 dari 41 item; X2 terpakai 30 dari 45 item dan Y terpakai 22 dari 25 item.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah kriteria validitas diketahui, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Untuk menguji reliabilitas terhadap instrumen yang disusun, peneliti menggunakan teknik belah

dua (*split-half method*), dengan belahan pertama merupakan item bernomor ganjil dan belahan kedua merupakan item bernomor genap. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indeks korelasi lebih dari 0,90 yang berarti reliabilitas ketiga instrument memadai (terlampir)

E. Prosedur Pengolahan Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian, hasil penelitian pun akan segera diketahui.

Langkah pengolahan data ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1988 : 109) sebagai berikut :

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu "berbicara", sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang "membisu seribu bahasa".

Langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

a. Menghitung prosentase skor rata-rata dari setiap variabel, baik variabel X1, X2 maupun variabel Y. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\bar{X}}{X_{id}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase skor rata-rata yang dicari

\bar{X} = Skor rata-rata setiap variabel

X_{id} = Skor ideal setiap variabel

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Moh. Idochi Anwar (Rahmat Nugraha, 1999 : 69), yaitu :

90 % - 100 % = Sangat Tinggi

80 % - 89 % = Tinggi

70 % - 79 % = Cukup Tinggi

60 % - 69 % = Sedang

50 % - 59 % = Rendah

49 % ke bawah = Rendah Sekali

3. Uji Normalitas Distribusi

- a. Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik, dengan menggunakan aplikasi SPSS for Window 10.0.

4. Uji Linieritas Regresi

Langkah keenam dalam proses pengolahan data adalah uji linieritas regresi. Uji linieritas regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan SPSS for Window 10.0.

5. Menguji Hipotesis Penelitian

Menghitung koefisien korelasi antara variabel X1 dengan variabel Y, X2 dengan Y dan X1 bersama-sama X2 terhadap Y dengan rumus bantuan SPSS for Window 10.0.

- a) Menguji signifikansi koefisien korelasi antar variabel X dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1992 : 380})$$

- b) Mencari besarnya derajat determinasi

Untuk mengujinya dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

Demikianlah langkah-langkah dalam prosedur pengolahan data yang dilaksanakan oleh peneliti. Dengan adanya pengolahan data sebagaimana dimaksud, diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang berkualitas yang ditandai dengan pemecahan masalah d



